

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan layak. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan salah satu program bantuan sosial yang dikelola oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentan. PKH dilaksanakan di salah satu desa yang menjadi lokasi penelitian bagi peneliti, yaitu Desa Rancakalong.

Desa Rancakalong merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Program Keluarga Harapan yang berjalan seharusnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang terdapat di Desa Rancakalong melalui graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH). Graduasi dilakukan ketika KPM sudah mampu secara finansial. Sejak tahun 2007, sudah ada peraturan bahwa kepesertaan KPM PKH maksimal selama 5 tahun dan setelah 5 tahun KPM tersebut harus melakukan graduasi (Kemensos 2020). Saat ini, ada program dari Kemensos yaitu program PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara) yang menyoal pada KPM PKH dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberian modal usaha. PENA memberikan pelatihan dan pendampingan untuk menumbuhkan usaha berkelanjutan (Kemensos, 2023).

Kenyataannya, banyak masyarakat Desa Rancakalong yang tergolong sebagai penerima PKH tidak kunjung graduasi, bahkan sudah lebih dari 5 tahun. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian keluarganya yang belum juga meningkat dan mereka terlena dengan bantuan yang diberikan. Upaya yang dilakukan Pendamping PKH untuk mempercepat graduasi salah satunya lewat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dengan memberikan materi mengenai manajemen keuangan keluarga, tetapi hanya dengan penyampaian materi itu dan hanya dilakukan sekali saja tidak cukup untuk membuat KPM PKH menjadi termotivasi untuk memulai berwirausaha. Setelah dilakukan kegiatan P2K2 dengan modul ekonomi pun belum ada perubahan pengetahuan, perubahan keterampilan, dan perubahan sikap terhadap kewirausahaan dari ibu-ibu penerima PKH.

Desa Rancakalong memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.239 jiwa. Dari begitu banyaknya jumlah penduduk, jumlah orang yang tergolong sebagai masyarakat miskin sebanyak 279 orang dan jumlah yang tergolong sebagai penerima bantuan PKH di Desa Rancakalong pada bulan Oktober 2023 sebanyak 101 KPM. Angka ini bertambah menjadi 102 KPM pada bulan Januari 2024 dan pada Juni 2024 hanya berkurang 1 menjadi 101 KPM. Artinya, perlu adanya penguatan kapasitas bagi KPM PKH agar mereka bisa segera melakukan graduasi. Penguatan kapasitas dapat berupa pelatihan kewirausahaan yang dilakukan secara lebih detail dan sesuai dengan kebutuhan KPM PKH sehingga ketika KPM PKH sudah memulai wirausaha, mereka dapat diarahkan supaya mendapatkan bantuan PENA.

Peneliti sebelumnya telah melakukan suatu tindakan yang diberikan kepada delapan orang ibu-ibu penerima bantuan PKH berupa penyuluhan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pelatihan manajemen keuangan keluarga, dan pelatihan merencanakan usaha. Pelatihan tersebut membuat ibu-ibu penerima bantuan PKH memiliki kesadaran tentang pentingnya wirausaha dan paham bagaimana langkah awal untuk memulai usaha, tetapi faktanya hingga saat ini mereka belum juga memulai berwirausaha karena masih belum mempunyai modal dan belum memiliki motivasi yang kuat untuk wirausaha.

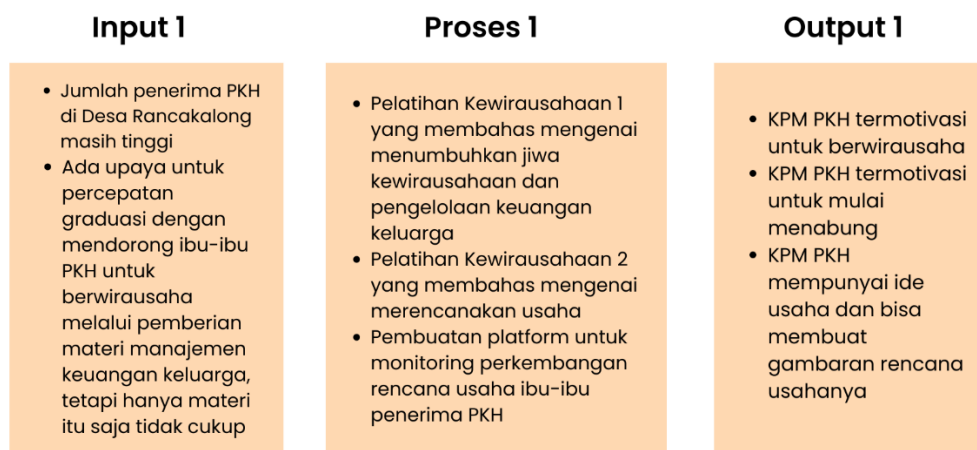
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendorong ibu-ibu penerima PKH memiliki motivasi untuk berwirausaha sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka pun selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Sumedang, yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan. Aksi tersebut juga selaras dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu indikator (1) Tanpa Kemiskinan karena jika perekonomian ibu-ibu PKH meningkat mereka dapat melakukan graduasi sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Aksi tersebut juga selaras dengan indikator (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi karena jika ibu-ibu penerima PKH sukses dalam berwirausaha, artinya mereka mempunyai pekerjaan yang layak dan dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusriadi dkk (2020) bahwa pemberdayaan KPM PKH melalui kewirausahaan sosial dilakukan dengan memberikan motivasi kewirausahaan, pelatihan pembuatan produk, manajemen produksi, dan pelatihan pemasaran serta *branding* produk. Oleh karena itu,

peneliti pun akan melakukan pemberian pelatihan kewirausahaan kepada KPM PKH dari tahap memberikan motivasi kewirausahaan hingga bagaimana cara mempersiapkan usaha.

Kebaruan yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam mempersiapkan usaha, peneliti melakukan monitoring manajemen keuangan yang dilakukan oleh KPM PKH sehingga mereka bisa mempunyai modal untuk memulai usaha. Peneliti juga menggunakan metode penelitian yang berbeda jika dibandingkan dengan penelitian yang lainnya. Hal-hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Desain Pelatihan Kewirausahaan bagi KPM PKH di Desa Rancakalong Sumedang.”

Pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan peneliti pada siklus pertama digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 1. 1 Pelatihan Kewirausahaan Siklus Pertama

1.2 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang disesuaikan dengan penelitian tindakan partisipatif (*action research*) antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi awal Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) sebelum dilaksanakan desain pelatihan kewirausahaan di Desa Rancakalong? (*Look*)
2. Bagaimana desain pelatihan kewirausahaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Desa Rancakalong? (*Think*)
3. Bagaimana pelaksanaan desain pelatihan kewirausahaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Desa Rancakalong? (*Act*)
4. Bagaimana penyempurnaan desain pelatihan kewirausahaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) di Desa Rancakalong? (*Reflection*)

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum melaksanakan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai desain pelatihan kewirausahaan bagi KPM PKH di Desa Rancakalong Sumedang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan gambaran mengenai kondisi awal KPM PKH sebelum dilaksanakan pelatihan kewirausahaan di Desa Rancakalong Sumedang.
2. Mendapatkan gambaran mengenai desain pelatihan kewirausahaan KPM PKH di Desa Rancakalong Sumedang.

3. Mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan desain pelatihan kewirausahaan KPM PKH di Desa Rancakalong Sumedang.
4. Mendapatkan gambaran mengenai penyempurnaan desain pelatihan kewirausahaan KPM PKH di Desa Rancakalong Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam desain pelatihan kewirausahaan bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi Masyarakat

- (1) Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial, khususnya permasalahan kemiskinan di Desa Rancakalong.
- (2) Teridentifikasinya peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber yang dapat diakses, melakukan mitra dan kolaborasi untuk menangani permasalahan sosial, khususnya permasalahan kemiskinan di Desa Rancakalong.
- (3) Teridentifikasinya peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

2) Manfaat bagi Perguruan Tinggi

- (1) Meningkatnya kualitas kurikulum Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung.
- (2) Meningkatnya kemampuan sumber daya manusia dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial.
- (3) Meningkatnya promosi profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab dan beberapa sub bab, antara lain sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini berisi tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber daya dan cara menentukan sumber daya, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bagian ini berisi tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V USULAN PROGRAM, bagian ini berisi tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN, bagian ini berisi mengenai simpulan dan saran.